

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, secara umum menggambarkan bagaimana suatu proses penelitian berlangsung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Pengertian penelitian deskriptif menurut Arifin, Zainal (2011:54) adalah:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.

Tujuan penelitian deskriptif menurut Arifin, Zainal (2011:54), yaitu “untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Oleh karena itu, metode penelitian tersebut cocok untuk digunakan pada penelitian ini. Karena, penulis berusaha untuk memperoleh gambaran yang sedang terjadi tentang “Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

Penelitian ini berusaha mengkaji hubungan antara dua buah variabel, maka digunakan penelitian deskriptif korelasional. Suharsimi Arikunto (Arifin, Zainal, 2011:54) menegaskan bahwa:

Dalam perkembangannya, selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung, sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel pada variabel lain. Oleh karena itu, penelitian komparasi dan korelasi dimasukkan dalam kelompok penelitian deskriptif.

Ali, Mohammad (2010:60) menyebutkan bahwa, “penggunaan studi korelasional dalam riset pendidikan dimaksudkan untuk menjawab masalah hubungan antara dua variabel atau lebih dalam situasi nyata yang sedang

dihadapi pada bidang itu”.



Sumber data adalah subjek darimana data penelitian dapat diperoleh.

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
 2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.
 3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.
- (Arikunto, Suharsimi, 2000:129)

Sumber data atau informasi penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Person* : siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, guru atau instruktur, dan pengelola perpustakaan sekolah yang membantu dalam proses pengumpulan data.
2. *Place* : yang menjadi tempat penelitian adalah ruang belajar kelas X dan perpustakaan sekolah SMAN 5 Bandung, Jl. Belitung No. 8 Bandung.
3. *Paper* : dalam penelitian ini peneliti mencari berbagai macam data yang didapat dari pihak perpustakaan sekolah yang berkenaan dengan profil perpustakaan SMAN 5 Bandung dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari guru.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena memiliki peran dalam menyelidiki suatu fenomena. Arifin, Zainal (2011:185) mengungkapkan bahwa “variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Menurut S. Margono (Zuriah, Nurul, 2007:145) menyatakan:

Sesudah mengemukakan beberapa proposisi berdasarkan konsep dan teori

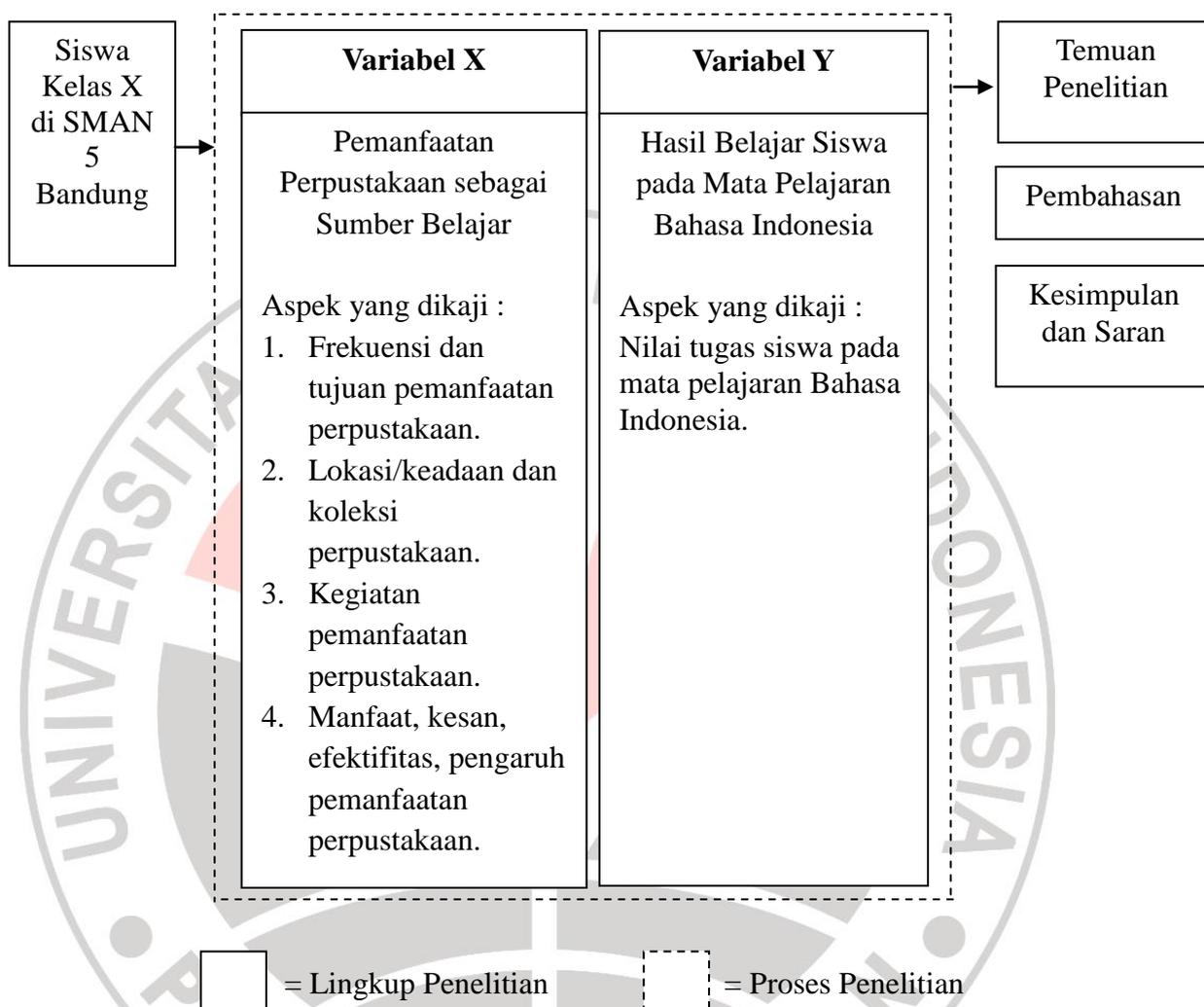
tertentu, peneliti perlu menentukan variabel-variabel penelitian, yang selanjutnya merumuskan hipotesis berdasarkan hubungan antar variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas digunakan untuk memprediksi atau disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diprediksi atau disebut juga sebagai variabel kriterium/kriteria.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional, maka hubungan kedua variabel tersebut digambarkan dalam desain operasional penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Hubungan Antar Variabel

<p>Variabel Bebas (X)</p>	<p>Variabel Terikat (Y)</p> <p>Hasil Belajar Siswa (Y)</p>
<p>Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar (X)</p>	<p>(XY)</p>



Gambar 3.1. Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data secara keseluruhan dalam suatu penelitian. Arifin, Zainal (2011:215) menyebutkan bahwa, “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Sejalan dengan masalah yang akan dikaji, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 5 Bandung kelas X yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rincian jumlah populasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMAN 5 Bandung

KELAS	JUMLAH
X-A	32 siswa
X-B	31 siswa
X-C	33 siswa
X-D	33 siswa
X-E	33 siswa
X-F	33 siswa
X-G	33 siswa
X-H	33 siswa
X-I	32 siswa
X-J	32 siswa
JUMLAH	325 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena sampel akan mewakili populasi dalam pengambilan data. Menurut Arifin, Zainal (2011:215), sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sebagai populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Sedangkan Ali, Mohammad (2010:257) menyebutkan bahwa, “sampel penelitian adalah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto, Suharsimi (2000:112) adalah:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengingat jumlah populasi besar (di atas 100), berdasarkan teori di atas maka sampel penelitian ini digunakan sebesar 10% dari populasi. Berarti diambil 10% dari 325 siswa, yang hasilnya adalah 32,5 orang. Kemudian dibulatkan menjadi 32 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jumlah Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH
X-A	3 siswa
X-B	3 siswa
X-C	4 siswa
X-D	3 siswa
X-E	3 siswa
X-F	3 siswa
X-G	3 siswa
X-H	4 siswa
X-I	3 siswa
X-J	3 siswa
JUMLAH	32 siswa

Pertimbangan lain dalam penentuan jumlah sampel tersebut diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi adalah jika diambil rata-rata dari keseluruhan populasi, maka hasilnya adalah 32,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata setiap kelas adalah sejumlah sekitar 32 orang, yang artinya sudah dapat memenuhi dan mewakili dari rata-rata siswa secara keseluruhan. Selain itu, diambil jumlah sampel dalam kisaran 30 untuk dapat memenuhi jumlah sampel saat penggunaan rumus korelasi yang sesuai dengan hasil uji normalitas data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian, setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh

peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi (Zuriah, Nurul, 2007:123). Pada teknik ini, asumsinya bahwa populasi mempunyai karakteristik yang sama (*homogen*).

Cara yang digunakan pada teknik *simple random sampling* pada penelitian ini adalah dengan cara ordinal, yaitu mengambil anggota populasi dari atas ke bawah (Zainal Arifin, 2011:218). Caranya adalah dengan mengambil lima orang siswa dengan nomor urut presensi bilangan kelipatan angka 5, yaitu siswa dari masing-masing kelas dengan nomor urut presensi 5, 10, 15, dan 20.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Bandung, Jl. Belitung No. 8 Bandung.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini merupakan data yang bersifat interval. “Data interval adalah data yang memiliki jarak antara satu dan yang lain sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol (0) absolut” (Arifin, Zainal, 2011:192). Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi data hasil penelitian, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2007:193) yang menyebutkan bahwa:

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian, yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Terdapat berbagai jenis pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara atau teknik. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat diperoleh dari *setting* alamiah (*natural setting*) dan eksperimen. Sedangkan bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat berasal dari sumber primer (data langsung) dan sumber sekunder (data tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumentasi). Dan jika dilihat

dari cara/teknik yang dilakukan, data dapat diperoleh dengan wawancara (*interview*), angket (*questioner*), dan pengamatan (*observasi*).

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Angket.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar (variabel X). Angket menurut Arifin, Zainal (2011:228) adalah: “instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangar data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Angket yang digunakan adalah bentuk angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang pada setiap pertanyaannya telah disediakan berbagai alternatif jawaban. Pemberian skor pada instrumen angket ini menggunakan skala *Likert*, dengan gradasi pernyataan positif dan negatif berupa kata-kata antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Arikunto, Suharsimi (2000:134) menyebutkan bahwa, “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pemberian bobot nilai untuk masing-masing jawaban untuk pernyataan positif adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sebaliknya, pemberian bobot nilai untuk pernyataan negatif adalah SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, dan STS = 5. Pemberian skor atau bobot nilai ini, digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Bobot Nilai Angket menggunakan Skala *Likert*

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh

data variabel Y, yaitu hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung, berupa nilai tugas-tugas siswa.

Studi dokumentasi menurut Arifin, Zainal (2011:243) adalah:

Teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain.

Arikunto, Suharsimi (2000:136) menyebutkan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar rentang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengertian wawancara oleh Arifin, Zainal (2011:233) disebutkan sebagai, “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”.

Wawancara dilakukan terhadap kepala perpustakaan dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung. Bentuk wawancara yang digunakan adalah dengan bentuk pertanyaan tidak berstruktur (*open-ended*).

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk memperoleh data variabel X (pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar) dan studi dokumentasi untuk memperoleh data variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia).

E. Uji Coba Instrumen

Agar data yang dihasilkan mempunyai tingkat akurasi yang tinggi, maka perlu dilakukan pengujian pada instrumen penelitian. Pengujian instrumen ini berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, Suharsimi (2000:144), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arifin, Zainal, 2009:254)

keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang di cari
- $\sum XY$: Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum Y$: Skor responden
- $\sum X$: Skor item tes
- $(\sum X^2)$: Kuadrat skor item tes
- $(\sum Y^2)$: Kuadrat responden

Menurut Arifin, Zainal (2009:257) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 - 0.60	Cukup

0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Setelah instrumen diuji validitasnya, kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2007:215)

dimana:

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas (dk) = n-2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan dan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau derajat konsistensi/keajegan pada penelitian ini berarti bahwa alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama dalam interval waktu tertentu. Arikunto, Suharsimi (2000:154) menyebutkan bahwa, “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan, ketetapan hasil pengukuran. Alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data. Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menghitung harga varians setiap item.

$$(\sigma_{b^2}) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, Suharsimi, 2000:160)

keterangan :

- σ_{b^2} : varians butir setiap varians
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians
 $(\sum X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item
 N : jumlah responden uji coba

b. Menghitung harga varians total.

$$(\sigma_{t^2}) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, Suharsimi, 2000:160)

keterangan:

- σ_{t^2} : varians total
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden
 $(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden
 N : jumlah responden uji coba

c. Menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

(Arikunto, Suharsimi, 2000:160)

keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir item
 $\sum \sigma_{b^2}$: jumlah varians item
 σ_{t^2} : varians total

Setelah harga r_{11} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan harga r pada tabel *r Product Moment*. Reliabilitas angket akan terbukti jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, dengan tingkat kepercayaan 95% serta derajat kebebasan $(n-2)$. Nilai koefisien reliabilitas yang didapatkan diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.6. Kategori Reliabilitas

Interval	Kategori
----------	----------

Interval	Kategori
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

(Arikunto, Suharsimi, 2000:75)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka perlu dilakukan proses analisis melalui pengolahan data. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengolahan data adalah:

1. Menghitung jumlah lembar jawaban yang telah diisi oleh responden.
2. Memeriksa hasil jawaban responden dan memberikan skor.
3. Mentabulasikan data, yang meliputi kegiatan-kegiatan:
 - a. Menghitung skor mentah yang telah diperoleh dari responden.
 - b. Mengubah skor mentah menjadi T-Score dengan rumus:

$$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$$

$$T\text{-Score} = 10Z + 50$$

dimana:

Z = Z-Score

\bar{X} = Rata-rata seluruh responden

X_1 = Skor Mentah

SD = Simpangan Baku

4. Mengolah data menggunakan uji statistika non-parametrik atau parametrik berdasarkan hasil uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, maka pengolahan data menggunakan statistika parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistika non-parametrik.
5. Menguji hipotesis dengan uji-t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya.

6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka digunakan metode statistika parametrik. Sedangkan jika datanya tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistika non-parametrik.

2. Uji Kecenderungan dan Persentase Perolehan Skor

Uji kecenderungan dimaksudkan untuk mengetahui gambaran atau kecenderungan umum dari variabel sehingga dapat diperoleh gambaran dari masing-masing aspek yang diteliti. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara menaksir rata-rata skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal, untuk selanjutnya interval skor yang didapatkan kemudian dikategorikan dalam interpretasi tertentu.

Rumus yang digunakan dalam klasifikasi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kategori Perolehan Skor

Skala Skor	Kategori
$\mu > M + 1,5 (Si)$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 (Si) < \mu \leq M + 1,5 (Si)$	Tinggi
$M - 0,5 (Si) < \mu \leq M + 0,5 (Si)$	Sedang
$M - 1,5 (Si) < \mu \leq M - 0,5 (Si)$	Rendah
$\mu < M - 1,5 (Si)$	Sangat Rendah

keterangan:

M	= <i>mean</i>
Skor maksimum ideal (Smi)	= dk.n
Rata – rata ideal (\bar{X})	= $\frac{1}{2} (Smi)$
Standar deviasi ideal (Si)	= $\frac{1}{3} (\bar{X})$

(Rochman, Fauzi, 2011:40)

Sedangkan untuk menghitung persentase perolehan skor variabel X dan

variabel Y digunakan rumus:

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

(Mohammad Ali dalam Rochman, Fauzi, 2011:40-41)

dimana :

P : persentase jawaban

f_o : jumlah skor yang muncul

N : jumlah skor total / skor ideal

Persentase jawaban yang diperoleh kemudian diinterpretasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.8. Kategori Persentase Jawaban

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
50% - 60%	Cukup
35% - 49%	Kurang Baik
< 35%	Sangat Kurang Baik

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dilakukan langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel. Jika data yang ada berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arifin, Zainal, 2009:254)

Sedangkan jika data yang ada berdistribusi tidak normal, maka pengolahan data dilakukan dengan statistik non parametrik. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{(6 \sum b_i)^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2007:229)

dimana :

- ρ = koefisien korelasi Rank Spearman
- $\sum b_i$ = jumlah beda ranking antara variabel X dan Y yang dikuadratkan
- n = jumlah responden

b. Keberartian Korelasi

Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X (pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar) dengan variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia), dengan menggunakan kriteria interpretasi koefisien korelasi. Koefisien korelasi biasanya berkisar antara +0,00 s/d 1,00, tanda (+) berarti menunjukkan arah hubungan positif, tanda (-) menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai koefisien yang telah dihitung kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.9. Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007:216)

Koefisien positif berarti individu yang memperoleh skor tinggi pada suatu variabel, akan tinggi pula skornya pada variabel lain yang dikorelasikan. Sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan rendah pula skor pada variabel yang lain. Sedangkan koefisien negatif berarti individu yang mendapat skor tinggi pada suatu variabel, akan mendapat skor rendah pada variabel lain yang dikorelasikan dan sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan tinggi pada variabel lain.

c. Uji Signifikansi Korelasi

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2004:380)

dimana:

t = uji signifikansi korelasi
n = jumlah responden
r = koefisien korelasi

Hipotesis yang harus diuji : $H_0 : \rho_{xy} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{xy} \neq 0$
Dengan tingkat signifikansi dan dk tertentu, dengan ketentuan H_a diterima jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau koefisien penentu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2004:369)

dimana :

KD = Koefisien determinasi
 r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

G. Prosedur dan Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan pelaksanaan

penelitian yang dimulai dari tahapan persiapan awal hingga tahap akhir penyusunan laporan. Tahapan pelaksanaan penelitian yang digunakan mengacu pada tahapan penelitian yang dijabarkan oleh Arikunto, Suharsimi (2000:22) berikut ini:

1. Pembuatan rancangan penelitian.

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

Alur dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:

